

LAYANAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN Karanganyar Gunakan Paklay

KARANGANYAR (KR) - Aplikasi Paket Layanan Mandiri (Paklay) dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Karanganyar mempermudah cetak dokumen kependudukan secara mandiri. "Pemohon bisa langsung mengakses layanan itu secara digital. Inovasi layanan ini berdasarkan Permendagri Nomor 7 Tahun 2019 tentang Pelayanan Administrasi Kependudukan secara Daring," kata Kepala Disdukcapil Karanganyar, Any Indrihastuti, belum lama ini.

Menurutnya, pemohon harus mengunduh dulu aplikasi Paklay dari playstore di ponsel pintar sistem android, di barengi pemrosesan dokumen persyaratan di kantor dinas kependudukan. Melalui anjungan itu, masyarakat dapat mencetak dokumen kependudukan seperti Kartu Keluarga, Kartu Identitas Anak (KIA), KTP, akta pencatatan sipil dan lainnya. Sebelum memanfaatkan layanan tersebut, masyarakat dapat meminta PIN atau Code QR kepada petugas. "Prosesnya tidak sampai satu menit, langsung bisa tercetak. Mesin ADM berlayar senyuh rencananya dipasang di mal pelayanan publik. Selama mal belum terbangun, untuk sementara diletakkan di kantor Dukcapil," kata Any.

Bupati Karanganyar Juliyatmono mengatakan pemasangan ADM di mal pelayanan publik menjadi salah satu fasilitas pelayanan satu atap. Layanan ini lebih efektif ditaruh di mal pelayanan publik. "Tahun depan dibangun gedung itu. Terkait ADM yang satu unit harganya sekitar Rp 170, bisa ditambah dengan bantuan CSR," ungkapnya. (Lim)

DI KABUPATEN SUKOHARJO Kasus Pencurian 2020 Turun

SUKOHARJO (KR) - Kasus pencurian dengan pemberatan (curat) dan pencurian kendaraan bermotor (curanmor) tahun 2020 menurun dibanding tahun 2019. Hanya kasus pencurian dengan kekerasan (curas) yang naik. "Ketiga kasus pencurian tersebut masih mendominasi tindak kejahatan di Sukoharjo sejak dua tahun terakhir. Kami terus berusaha menekan angka pencurian," kata Kapolres Sukoharjo AKBP Bambang Yugo Pamungkas, Senin (4/1).

Data Polres Sukoharjo menunjukkan, tahun 2019 ada 70 kasus dan tahun 2020 turun menjadi 51 kasus. Penurunan juga terjadi pada kasus curanmor, dari 29 kasus pada tahun 2019 turun menjadi 22 kasus pada tahun 2020. Kenaikan terjadi pada kasus curas, dari sebelumnya tiga kasus pada tahun 2019 menjadi empat kasus pada tahun 2020.

Menurut Kapolres, dari 51 laporan kasus curat yang masuk pada tahun 2020, sudah diselesaikan 23 kasus atau 45,1 persen. Untuk 22 kasus curanmor, berhasil diselesaikan 14 kasus atau 63,6 persen, sedangkan empat kasus curas empat kasus selesai seluruhnya. "Secara keseluruhan, penanganan terhadap 77 kasus pencurian selama 20-20 telah diselesaikan 41 kasus atau 53,2 persen. Sisanya masih dalam proses penyelesaian," jelasnya. (Mam)

KASUS COVID-19 DI TEGAL-BREBES BERTAMBAH

Sukoharjo Siapkan Fasilitas Vaksinasi

SUKOHARJO (KR) - Total ada 29.554 orang telah mengikuti pengambilan sampel terkait virus korona yang dilakukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Korona Sukoharjo. Petugas terus melakukan pengambilan sampel sejak pertama ditemukan penularan virus korona di Sukoharjo dan hasilnya dipakai sebagai dasar penanganan sekaligus pemetaan sebaran virus korona di kabupaten setempat.

Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Korona Sukoharjo, Yunia Wahdiyati mengatakan, pengambilan sampel dilakukan petugas hampir setiap hari dengan menasar sejumlah wilayah. Berdasarkan data, dari total pengambilan sampel terhadap 29.554 orang, sebanyak 19.136 sampel sudah diperiksa dengan hasil 15.560 orang negatif dan 3.522 orang positif. "Masih ada 10.418 sampel yang belum diperiksa dan tiga sampel dalam proses pemeriksaan. Dari sampel yang sudah diperiksa, hasilnya terdapat 50 spesimen inkonklusif dan satu spesimen

invalid," jelas Yunia.

Menurutnya, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Korona Sukoharjo akan terus melakukan pengambilan sampel, karena di Sukoharjo terus mengalami kenaikan kasus positif Covid-19. Mereka berasal dari berbagai jenjang usia, mulai bayi, balita, orang dewasa hingga manula. Karena itu, penanganan kasus virus korona terus dilakukan. "Dalam kondisi penanganan pandemi Covid-19 ini kami juga melakukan persiapan vaksinasi, sesuai arahan pemerintah pusat," tandas Yunia Wahdiyati.

Persiapan yang dilakukan, antara lain menyiap-

kan 15 fasilitas kesehatan (faskes) sebagai tempat vaksinasi, terdiri 12 Puskesmas dan tiga rumah sakit yakni RSUD Ir Soekarno Sukoharjo, Rumah Sakit Dr Oen Solo Baru Grogol dan Rumah Sakit UNS Kartasura.

Sementara itu, kesadaran masyarakat Kabupaten Tegal terhadap protokol kesehatan (prokes) masih rendah, sehingga kasus Covid-19 hingga Minggu (3/1) menembus angka 3.426 orang. Juru Bicara Satuan Gugus Tugas Covid-19 Kabupaten Tegal, Joko Wantoro mengatakan, dari angka 3.426 kasus itu, 126 orang menjalani perawatan di sejumlah

rumah sakit, 136 orang menjalani isolasi mandiri, 3.055 orang dinyatakan sembuh, dan 121 orang meninggal.

Menurut Joko, pasien dalam pengawasan atau suspect secara kumulatif ada 1.930 orang. Dari jumlah tersebut, 1.469 di antaranya sudah sembuh, yang masih menjalani perawatan di rumah sakit 268 orang, dan yang meninggal 193 orang. Karena kesadaran melaksanakan protokol kesehatan masih rendah, ia minta agar masyarakat tetap rajin cuci tangan dengan sabun, nenakai masker, jaga jarak, dan menghindari kerumunan.

Di Kabupaten Brebes, warga yang terkonfirmasi positif Covid-18 juga terus bertambah, bahkan hingga Rp 58,6 miliar yang berasal dari berbagai sumber, yakni APBD Kabupaten Temanggung, APBN, Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Bantuan Gubernur. Sejumlah anggaran tersebut telah di-rekofusing untuk penanganan Covid-19. Menurut Hendra, dari sejumlah

terkonfirmasi positif virus korona. Dari jumlah tersebut, 1.916 orang dinyatakan sembuh, 513 orang isolasi mandiri, 368 orang dirawat, dan 164 orang meninggal.

"Mereka tersebar di 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Brebes. Kasus terbanyak di Kecamatan Bumiayu, Bulakamba, Bantarkawung dan Paguyangan," kata Kepala Dinas Kesehatan (Kadinkes) Kabupaten Brebes, dr Sartono.

Sartono mengingatkan agar masyarakat tidak menyebarkan penyebaran Covid-19, mengingat jumlah warga yang terkonfirmasi dan dilaporkan meninggal akibat korona di Brebes terus bertambah. Virus korona bisa menyerang siapa saja. "Karena itu, masyarakat harus tetap memperhatikan protokol kesehatan dan imunitas tubuh," tegasnya. (Mam/Ryd)

PERCEPATAN PERGERAKAN EKONOMI 2021

Temanggung Fokus Pelebaran Jalan

TEMANGGUNG (KR) - Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kabupaten Temanggung mendapat alokasi dana Rp 120 miliar untuk pembangunan pada 2021. Dana itu, 60 persen di antaranya untuk infrastruktur jalan, kesekretariatan (4 persen), dan sisanya untuk berbagai proyek bangunan seperti jembatan, irigasi dan gedung. "Ada peningkatan alokasi dana dibanding tahun 2020," kata Kepala DPUPKP Kabupaten Temanggung, Hendra Sumaryana, Senin (4/1).

Menurutnya, infrastruktur jalan

yang dibangun di antaranya peningkatan jalan berupa pelebaran jalan sepanjang 15 km, selain ada pemeliharaan jalan. Jalan yang dikerjakan adalah Kedu-Tegong-Ngadirejo, Muntung-Jumprit-Sibajak, Muntung-Jumo, Kwitan-wonoboyo, Medono-Pringsirat, dan Medono-Kaloran. Ruas-ruas jalan tersebut poros-poros utama arah mobilisasi dan pergerakan manusia.

"Saat ini lebar jalan di ruas-ruas tersebut masih empat meter dan akan dilebarkan menjadi enam meter agar nyaman dan aman untuk papasan mobil. Kami tar-

getkan poros-poros utama itu selesai tepat waktu dan berkualitas baik. Pengerjaan proyek ini juga untuk percepatan pergerakan perekonomian dan mendukung pariwisata," ungkap Hendra.

Disebutkan, bahwa pada 2020 pihaknya telah menyelesaikan 98 kegiatan dengan total anggaran Rp 58,6 miliar yang berasal dari berbagai sumber, yakni APBD Kabupaten Temanggung, APBN, Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Bantuan Gubernur. Sejumlah anggaran tersebut telah di-rekofusing untuk penanganan Covid-19. Menurut Hendra, dari sejumlah

kegiatan pembangunan yang anggarannya bersumber dari APBN, Pemerintah Kabupaten Temanggung hanya sebagai fasilitator, yakni pelebaran jalan raya Kedu-Tegong. Selain itu, juga dikerjakan pembangunan rumah layak huni di Temanggung sebanyak 2.900 unit, jaringan atau saluran irigasi, dan berbagai kegiatan lainnya.

"Rencana pembangunan 2021, salah satunya meneruskan rencana pembangunan jalan poros tengah, yakni Kedu-Tegong Kecamatan Jumo hingga Kecamatan Ngadirejo," jelasnya. (Osy)

HUKUM

Bayi Dibuang di Pos Ronda



KR-Istimewa

Bayi perempuan yang dibuang dalam kondisi dibedong.

SLEMAN (KR) - Penemuan bayi berjenis kelamin perempuan mengagetkan warga Dayakan Purwomartani Kalasan, Minggu (3/1) sekitar pukul 13.50. Apalagi, bayi mungil itu ditemukan oleh warga di pos ronda setempat, dalam kondisi dibedong dengan kain motif bermotif dan diselimuti dengan jarik.

Kapolsek Kalasan Kompol Sumantri, Senin (4/1), mengatakan bayi pertama kali ditemukan oleh

Pardiyen (55) saat perjalanannya pulang ke rumahnya. Mendekati TKP, saksi curiga dengan sesuatu yang terlihat bergerak-gerak berada di pos ronda yang berjarak sekitar 500 meter dari tempatnya kerja di sebuah restoran. Saksi mendekati dan betapa terkejutnya ia saat melihat bayi dengan posisi dibedong kain yang tergeletak di pos ronda.

"Bayi itu masih dalam kondisi hidup dan di dekatnya ada switer serta se-

limut. Saksi bergegas memberitahukan temuannya itu kepada warga dan pengurus RT setempat diteruskan ke Polsek Kalasan," ungkap Kapolsek.

Sumantri menyebut, hasil pemeriksaan petugas medis, diperkirakan bayi cantik itu berusia beberapa hari sebelum ditemukan. Ia menduga, pembuang bayi sengaja menelantarkan anak itu dengan motif tertentu. Untuk mengungkap pelakunya, hingga kemarin polisi masih menyelidiki kasus tersebut.

Selain melakukan olah TKP dan memeriksa sejumlah saksi, polisi juga mencari kamera CCTV yang bisa mengarahkan kepada pelakunya. "Kami minta doanya agar kasus ini segera terungkap dengan ditanggapinya pelaku, sehingga motifnya juga diketahui. Saat ini bayi perempuan tersebut kami titipkan di RS Bhayangkara untuk mendapatkan perawatan medis," pungkasnya. (Ayu)

Residivis Kembali Gunakan Narkoba

TEMANGGUNG (KR) - Lama melarikan pencarian, petugas Satnarkoba Polres Temanggung akhirnya berhasil menangkap Bbs alias Bader (35) warga Desa Kranggan Temanggung. Tukang parkir tersebut diduga terlibat penyalahgunaan narkoba di wilayah kabupaten tersebut.

Kasat Narkoba Polres Temanggung AKP Bambang Sulistyono, Senin (4/1), mengatakan Bader ditangkap Sabtu lalu sekitar pukul 11.00 di rumahnya. Sebelumnya lelaki tersebut menghilang begitu mengetahui dalam pencarian kepolisian. "Mendapat informasi warga Bader di rumah, kami langsung menangkapnya," jelasnya.

Diungkapkan, dari pengeledahan pada residivis kasus kepemilikan narkoba itu,

petugas mendapatkan antara lain satu buah pipet kaca berisi sisa sabu, alat hisap dan telepon genggam.

Berdasar keterangan tersangka, ia mendapatkan sabu dari Aryok seharga Rp 600 ribu. Barang ditaruh di suatu tempat di jalan tembus Pare-Secang. "Aryok ditetapkan sebagai DPO dan kini dalam pengejaran kepolisian," ujarnya.

Saat diperiksa tersangka mengaku telah kecanduan narkoba jenis sabu. "Saya hanya ingin kuat dalam bekerja, tapi ditangkap polisi," katanya.

Atas perbuatannya, tersangka dijerat dengan Pasal 114 ayat 1 UU No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman penjara 10 tahun dan pidana denda Rp 8 miliar. (Osy)

HAMIL TAK PUNYA SUAMI

Pemandu Karaoke Gugurkan Kandungan

BANTUL (KR) - Polisi berhasil membongkar dalang dibalik penemuan bayi membusuk di sebuah tempat kos di Jalan Bugisan Tirtanirmolo, Kasihan Bantul pada 27 Desember 2020. Ternyata bayi berkelamin laki-laki tersebut merupakan korban aborsi oleh ibu kandungnya. Kini kasus menggemparkan tersebut ditangani petugas Unit Pelayanan dan Perlindungan Anak, Satreskrim Polres Bantul Polda DIY.

Pelaku aborsi yang juga ibu kandungnya berinisial Dt (22) asal Kebumen Jawa Tengah. Petugas mengamankan pelaku setelah menjalani perawatan di sebuah rumah sakit bersalin di wilayah Bantul akibat pendarahan hebat setelah melakukan aborsi.

"Hasil pemeriksaan sementara, dalam melakukan aborsi pelaku meminum jamu Minggu (27/12) pukul 01.00. Kemudian jatin bisa keluar siang harinya sekitar pukul 13.00," ujar Kasat Reskrim Polres Bantul AKP Ngadi SH MH didampingi Kanit Pelayanan dan Perlindungan Anak, Aipda Mustofa

Kamal, Senin (4/1).

Dijelaskan, ketika dilahirkan secara paksa tersebut, bayi masih kondisi hidup. Tapi pada bagian hidung masih tertutup gumpalan darah dan oleh ibu ditutup selimut hingga meringang nyawa.

Bayi yang dilahirkan pelaku bukanlah anak pertama. Tapi anak ketiga, sebelumnya ketika usia 16 tahun, wanita tersebut sudah melahirkan anak pertama. Kemudian setelah melahirkan anak kedua, pelaku merantau ke Yogyakarta bekerja sebagai pemandu karaoke. Selama ini pelaku cenderung tertutup dengan lingkungan

tetangga kos. Sehingga warga sekitar tidak tahu jika kehamilan pelaku sudah delapan bulan.

Awalnya warga hanya tahu pelaku mengalami pendarahan dan minta diantar ke rumah sakit bersalin. "Beberapa hari kemudian tetangga di sekitar kos mencium bau kurang sedap dari kamar kos yang ditempati perempuan itu. Baru diketahui ternyata bau busuk tersebut berasal dari orok lengkap dengan ari-ari ditutupi selimut yang berada diatas tempat tidur," ujarnya.

Dari hasil outopsi Rumah Sakit Bhayangkara pada jasad bayi,

diperkirakan berusia 8-9 bulan dalam kandungan. Dari pemeriksaan didapatkan tanda kekerasan tumpul berupa luka memar pada pipi dan bibir. Didapatkan juga tanda mati lemas karena dari hasil uji apung paru menunjukkan bayi pernah bernapas.

Kepada penyidik, pelaku mengungkapkan mendapatkan obat untuk aborsi secara online seharga Rp 1 juta. Sedang motif pelaku melakukan aborsi merasa malu hamil tanpa suami. Karena selain berprofesi sebagai pemandu lagu, ia juga melakukan kegiatan prostitusi online sejak 2018.

Pelaku dibawa ke Polres Bantul ketika kondisi sehat dan ditetapkan sebagai tersangka. Pelaku dijerat dengan Pasal 192 UU No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dengan ancaman 10 tahun penjara. (Roy)

SATRONI 36 RUMAH SAAT KOSONG

Beraksi Siang Hari, Pencuri Ditembak

SEMRANG (KR) - Dua penjahat beraksi pada siang hari dengan sasaran rumah kosong di Semarang tidak lagi dapat beraksi. Bahkan, kedua pelaku Sug (55) asal Getasan Kabupaten Semarang dan Kus alias Bungkun (41) warga Delikrejo Tandang Semarang, harus mengalami cacat seumur hidup karena kaki mereka tertembus peluru petugas.

Selain meringkus keduanya, petugas Polrestabes Semarang juga menyita berbagai barang bukti termasuk linggis. Kapolrestabes Semarang Kombes Auliansyah Lubis, Senin (4/1), mengatakan ulah kedua tersangka cukup meresahkan masyarakat. Di Semarang, mereka sedikitnya beraksi di 36 rumah yang ditinggal penghuninya.

"Mereka telah beraksi di 36 lokasi dan dua terakhir di antaranya di Jalan Tumpang dan Semeru Semarang. Dua tempat ini digasak pelaku

matan ada sasaran, yakni rumah pada siang hari tertutup rapat, namun lampu di teras rumah masih menyala, mereka segera melakukan 'eksekusi'." (Cry)



KR-Karyono

Kedua tersangka digelandang ke Mapolrestabes Semarang.